



**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA
AIKMEI TIMUR KECAMATAN AIKMEI KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Haerun Nisak¹, Lalu Wiwesapta Karyadi², I Dewa Made Satya Parama³

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram^{1,2,3}

Abstract

This study discusses community participation in the management of village funds in East Aikmel village, East Lombok district. Community participation in the management of village funds is very important because the people involved can provide ideas and input in the management of village funds in accordance with the needs and conditions of the community. The purpose of this study was to determine how community participation and what are the factors that influence community participation in the management of village funds in East Aikmel village, East Lombok district. This research uses qualitative research methods with a case study approach. The theory used in this research is Max Weber's Social Action theory which looks at how the actions of the East Aikmel village community in managing village funds. The results of this study show: First, community participation in East Aikmel Village is most prominent in the planning stage, namely when village deliberations are held. Meanwhile, in the implementation and evaluation stages, community participation here is still lacking even though the government has invited all communities such as village officials, youth organizations, men and women to participate. Secondly, the driving factor to always participate in the four stages of village fund management is because some people still have an awareness of how important their participation is in the development that will be carried out in East Aikmel village in order to improve the standard and ease of life of the community. The inhibiting factor for community participation is participating in deliberations in East Aikmel village because they are busy working, not getting information or clashing with other activities.

Keywords: *Participation, Management, Village Fund*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di desa Aikmel Timur kabupaten Lombok Timur. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa sangat penting karena masyarakat yang terlibat dapat memberikan ide dan masukan dalam pengelolaan dana desa yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di desa Aikmel Timur kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Tindakan Sosial Max Weber yang melihat bagaimana tindakan masyarakat desa Aikmel Timur dalam pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini menunjukkan: Pertama, partisipasi masyarakat Desa Aikmel Timur paling menonjol di tahap perencanaan yaitu ketika dilakukannya musyawarah desa. Sedangkan pada tahap pelaksanaan sampai evaluasi partisipasi masyarakatnya disini masih kurang padahal

¹haerunnisak112@gmail.com



pemerintah sudah mengajak semua masyarakat seperti aparat desa, karang taruna, laki-laki dan perempuan untuk ikut serta. Kedua, faktor pendorong untuk senantiasa ikut serta dalam empat tahap pengelolaan dana desa karena sebagian masyarakat masih memiliki kesadaran tentang betapa pentingnya partisipasinya dalam pembangunan yang akan dilaksanakan di desa Aikmel Timur ini guna untuk meningkatkan taraf dan kemudahan hidup masyarakat. Faktor penghambat partisipasi masyarakat ini berupa ikut serta dalam musyawarah di desa Aikmel Timur dikarenakan sibuk bekerja, tidak mendapatkan informasi ataupun berbenturan dengan kegiatan lain.

Kata Kunci: Partisipasi, Pengelolaan, Dana Desa



Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah menempatkan desa sebagai subjek pembangunan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sumber daya manusia sangat berpengaruh terutama dalam pengelolaan dana desa. Desa sebagai sistem pemerintahan terkecil menuntut adanya pembaharuan guna mendukung pembangunan desa yang lebih meningkat dan tingkat kehidupan masyarakat desa yang jauh dari kemiskinan. Berbagai permasalahan yang ada di desa dan sangat kompleks, menjadikan batu sandungan bagi desa untuk berkembang. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah mendefinisikan bahwa desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengataur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kantor Wilayah Direktorat Jendral Perbendaharaan Nusa Tenggara Barat mencatat realisasi penyaluran dana desa di NTB pada semester I tahun 2022 mencapai RP. 672,48 Miliar atau sebesar 56,30 persen dari pagu senilai Rp. 1,19 triliun. Kepala kantor wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan NTB Sudarmanto mengatakan bahwa kinerja penyaluran dana desa di NTB pada semester I tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Tahun sebelumnya pada semeste I tahun 2021 hanya mencapai sebesar 49,59 persen saja, hal ini disebabkan terjadinya kenaikan realisasi penyaluran dana desa pada semua kabupaten.

Pengelolaan dana desa, pemanfaatan dana desa dan semua hal tersebut perlu melibatkan partisipasi dari masyarakat desa. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat pedesaan. Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan di setiap program pembangunan, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan pontesi yang ada di masyarakat.

Desa Aikmel Timur merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur yang dimana dalam lingkup pemerintahan desa memerlukan partisipasi masyarakat, terutama dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan dana desa. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa dapat diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam musyawarah desa (musdes) dan pembuatan rencana pembangunan desa (RPJMDes) serta



pelaksanaan program-program yang tertuang dalam anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa sangat penting karena masyarakat yang terlibat dapat memberikan ide dan masukan dalam pengelolaan dana desa yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat di desa Aikmel Timur. Selain itu, partisipasi masyarakat juga dapat memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengambil keputusan, melaksanakan program, dan memantau penggunaan dana desa. Dengan demikian, penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa dapat memberikan informasi yang sangat berharga bagi pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana desa serta pembangunan desa yang lebih baik.

Metode penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih yang berada di Desa Aikmel Timur. Studi kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Kerangka teori

Dalam penelitian ini menggunakan teori Tindakan Sosial Max Weber berisi tentang tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional yang di paparkan sebagai berikut:

Teori Tindakan Sosial Max Weber

Tindakan sosial menurut Weber adalah suatu tindakan individu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan dikaitkan dengan orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial. Suatu tindakan sosial akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (Damsar, 2017).

Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa



masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Weber, cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak. Weber mengemukakan empat tipe dari tindakan sosial yaitu:

Pertama, Tindakan rasional instrumental adalah suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada (Damsar, 2017). Dengan kata lain, ketika aktor melakukan suatu tindakan maka rasio atau akal menjadi salah satu hal yang sangat diperhitungkan dan apabila aktor berkelakuan dengan cara yang paling rasional maka dengan mudah untuk memahami tindakannya.

Kedua, Tindakan rasional nilai adalah suatu tindakan di mana tujuan telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolut dan nilai akhir bagi individu, yang di pertimbangkan secara sadar adalah alat untuk mencapai tujuan (Damsar, 2017). Rasional nilai atau tindakan yang ditentukan oleh kepercayaan yang sadar akan nilai tersebut demi perilaku yang etis, estetis, religious, atau bentuk lainnya, terlepas dari perospek-prospek keberhasilannya.

Ketiga, Tindakan Afektif adalah suatu tindakan yang terjadi secara spontan atau refleksi yang didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar (Damsar, 2017). Tindakan afektif menurut Weber ialah tindakan yang ditentukan oleh keadaan emosional aktor (Riter dan Stepnisky, 2019).

Keempat, Tindakan Tradisional adalah tindakan karena kebiasaan atau tradisi. Tindakan tersebut dilakukan tanpa refleksi yang sadar dan perencanaan (Damsar, 2017). Tindakan Tradisional menurut Weber ialah ditentukan oleh cara-cara berperilaku aktor yang biasa dan lazim.

Alasan peneliti menggunakan teori tersebut karena ingin mengetahui bagaimana tindakan-tindakan masyarakat desa Aikmel dalam partisipasinya mengelola dana desa, apakah termasuk ke dalam empat tipe tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber pada penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di desa Aikmel Timur.



Hasil dan pembahasan

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Aikmel Timur

Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri No. 113 tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Pengelolaan Keuangan Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Dalam pelaksanaan pembangunan, Cohen dan Uphoff (1977) membagi partisipasi menjadi empat tahapan diantaranya adalah tahap pengambilan keputusan (perencanaan), tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan dan tahap evaluasi.

Tahap Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengelolaan Dana Desa ini adalah rapat untuk mengumpulkan aspirasi-aspirasi masyarakat tentang apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat untuk mendapat kemudahan di desa tersebut. Dalam hal ini, rapat tersebut dinamakan dengan istilah Musdes (Musyawarah Desa). Jika dilaksanakan di tingkat dusun maka dinamakan dengan istilah Musdus (Musyawarah Dusun).

Desa Aikmel Timur pada saat musyawarah desa masyarakat yang hadir diundang langsung oleh pemerintah desa menggunakan surat undangan karena acara musyawarah di desa bersifat formal. Berdasarkan penuturan kepala desa Aikmel Timur yang menjadi peserta pada musyawarah desa terdiri dari beberapa unsur yaitu aparatur desa, karang taruna, perempuan, dan laki-laki. Partisipasinya dalam musyawarah desa akan diuraikan sebagai berikut :

1) Aparatur Desa

Aparatur desa adalah semua orang yang terlibat dalam pemerintah desa, mulai dari kepala desa, sekretaris desa, Kaur, kepala dusun, BPD, Kader, RT dan lain sebagainya. Partisipasi dari aparatur desa tersebut untuk hadir dalam forum musyawarah terutama di dalam musdes sangat penting untuk memimpin masyarakat. Di Desa Aikmel Timur, tingkat partisipasi aparatur desa sudah berpartisipasi dalam mengadakan dan mengikuti musyawarah desa dilihat dari kehadirannya saat dilaksanakannya musyawarah desa.

2) Karang Taruna (Pemuda)

Keikutsertaan pemuda desa dalam pengelolaan dana desa di Aikmel Timur terutama pada tahap perencanaan masih kurang berpartisipasi karena di desa Aikmel Timur ini banyak pemuda yang berada di luar desa karena para pemuda lebih condong untuk menjalani



kehidupan sehari-harinya bahkan ada juga yang sedang merantau. Keikutsertaan pemuda di desa Aikmel Timur pada tahap perencanaan ketika dilakukannya musyawarah kebanyakan mengusulkan untuk pembangunan sarana olahraga.

3) Perempuan

Peran perempuan dalam pengelolaan dana desa dalam tahap perencanaan musyawarah desa belum maksimal karena yang ikut serta dalam perencanaan merupakan bagian kecil dari keseluruhan masyarakat dusun. Partisipasi yang minim disebabkan karena adanya kesibukan masing-masing sehingga perempuan terutama kaum ibu sangat sedikit yang ikut ketika diadakannya forum masyarakat terutama di tingkat dusun dan desa. Walaupun di desa sudah diberikan kesempatan dan ruang untuk itu tapi masyarakat di desa ini lebih mementingkan tugas dan kegiatannya sendiri. Usulan dari perempuan terutama kaum ibu disini lebih kebutuhan posyandu dan masalah PKK.

4) Laki-laki

Di desa Aikmel Timur sendiri, partisipasi laki-laki terutama kaum bapak dalam pengelolaan dana desa ini sudah berpartisipasi dengan baik terutama dalam tahap perencanaan, bahkan masyarakat sangat antusias dengan beberapa kali mengeluarkan pendapat-pendapat dan memberikan saran yang membangun dalam musdus dan musdes. Adapun yang tidak dapat hadir diantara mereka karena tidak memiliki waktu luang dikarenakan sibuk dengan kegiatan sehari-hari dan berbenturan dengan pekerjaan masyarakat.

Tahap perencanaan dari hasil musyawarah desa ada beberapa usulan dari masyarakat yang akan dilaksanakan atau direalisasikan oleh pemerintah desa yaitu ada lapangan, perbaikan jalan disetiap gang desa, pengangkut sampah, PAMDes, dan kegiatan jumat bersih. Berdasarkan pendapatan anggaran desa pada tahun 2022-2023 sebanyak Rp. 1.724.334.255 yang akan digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan desa dan total anggaran untuk pembangunan sebesar Rp. 48.567.368 yang dimana dana ini akan digunakan untuk rencana

pembangunan yang sudah di musyawarahkan.

Rencana pembangunan yang ada di Desa Aikmel Timur akan diselesaikan dalam jangka waktu yang sudah di tentukan. Seperti pembangunan lapangan akan di bangun dalam jangka waktu 2 bulan yang akan melibatkan masyarakat untuk melaksanakan pembangunan tersebut dan total rencana anggaran yang akan di keluarkan dalam pembangunan lapangan ini adalah Rp.



25.000.000. Kemudian pembangunan jalan dan gang setiap dusun akan diperbaiki dalam jangka waktu 2 minggu dengan total rencana anggaran Rp. 8.000.000.

Tahap pelaksanaan

Tahap kedua dari pengelolaan dana desa yang menjadi kewajiban bagi seluruh masyarakat desa adalah tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan ini merupakan puncak dari proses yang dimana akan terbangunnya sarana kepentingan bersama. Partisipasi masyarakat pada tahap ini masih kurang karena saat masyarakat dilibatkan mereka hanya antusias datang pada hari pertama saja, hari berikutnya tidak ada yang datang. Hal itu yang membuat pemerintah desa membayar orang lain untuk menyelesaikan pembangunan yang sudah di

rencanakan untuk di bangun sebelumnya.

Dalam tahap pelaksanaan pembangunan di Desa Aikmel Timur, beberapa item pembangunan sudah terselesaikan dengan baik namun masih terdapat pula beberapa dari pembangunan tersebut hingga saat ini masih belum selesai dilaksanakan. Pembangunan yang sudah selesai dilaksanakan adalah ada lapangan bola, pembangunan gang, serta jalan di gang-gang kecil sekitar Aikmel Timur, ada kegiatan pemberdayaan yaitu Jum'at bersih yang diadakan setiap hari Jumat membersihkan bagian-bagian desa per dusun secara bergantian. Program sampah juga sudah mulai dilaksanakan, yaitu desa memberikan fasilitas mobil pengangkut sampah yang diambil setiap hari sabtu dan dibayar seikhlasnya oleh masyarakat, kemudian program PAMDes juga sudah berjalan sampai saat ini, yang dimana masyarakat menggunakan air mengalir dan membayar setiap bulannya sesuai dengan kebutuhan.

Tahap pemanfaatan

Manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat adalah adanya rasa kepuasan terhadap pembangunan yang sudah terlealisasikan. Seperti untuk pemenuhan kebutuhan hidup pemerintah desa sudah membuat PAMDes untuk masyarakat yang dimana bisa digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Adanya pengambilan sampah oleh petugas yang di tugaskan oleh pemerintah desa juga menjadi alternatif yang sangat dibutuhkan masyarakat karena dengan adanya hal ini sampah di sekitar desa bisa ditanggulangi dengan baik, serta dapat membuat desa menjadi nyaman, bersih tanpa sampah. Dan terakhir lapangan sering diadakannya kegiatan lomba sepak bola yang kembali dilaksanakan pada Awal bulan Agustus yang mengundang semua masyarakat untuk ikut serta. Banyak masyarakat yang memanfaatkan hal tersebut dengan berjalan di samping



lapangan, itu bisa membantu perekonomian masyarakat sekitar. Bukan hanya itu masyarakat juga bisa menyaksikan pertandingan ataupun kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan oleh pemerintah desa Aikmel Timur tersebut. Bisa kita lihat bahwa manfaatnya bisa dirasakan langsung oleh masyarakat.

Tahap evaluasi

Bentuk evaluasinya adalah pemerintah desa mengadakan musyawarah untuk menilai apakah program yang sudah dijalankan tersebut tepat sasaran, tepat waktu dan sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya. Musyawarah evaluasi ini melibatkan beberapa unsur masyarakat saja yang diundang oleh pemerintah desa seperti aparat desa, karang taruna, perempuan dan laki-laki.

Tahap evaluasi ini adalah sebuah tahap yang sangat-sangat menentukan nilai dari kebijakan-kebijakan pemerintahan di desa itu sendiri karena terkait dengan seberapa besar tingkat keterbukaan pemerintah desa dalam mengelola dana desa di desa Aikmel Timur. Di Desa Aikmel Timur pada tahap evaluasi ini sudah cukup transparan dalam masalah dana desa tersebut, yang dimana dalam penerapannya pemerintah desa memiliki kebijakan untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwasanya mereka terbuka di setiap kegiatan yang melibatkan masyarakat banyak di desa Aikmel Timur ketika dilakukannya perkumpulan masyarakat atau ketika melakukan musyawarah desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dede Sukamto :

“Di desa Aikmel Timur sendiri, partisipasi masyarakat dikategorikan baik, karena sudah banyak juga pembangunan yang berhasil didirikan begitu juga dengan pembinaan maupun pemberdayaan bagi masyarakat dari hasil dana desa. Begitu pula dengan tingkat evaluasi, evaluasi dana desa di Desa Aikmel Timur juga cukup baik karena pemerintah desa transparan dalam memaparkan RAB, info grafik dan lain sebagainya untuk di ketahui dan di akses oleh seluruh masyarakat.”

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat sampai tahap ini masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dan ikut serta dalam pengelolaan dana desa. Pemerintah juga harus tetap memberikan ruang untuk masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Aikmel Timur ini.



Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Aikmel

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Aikmel Timur memiliki dua faktor yang dimana mempengaruhi masyarakat dalam ikut serta dalam pengelolaan dana desa ini, faktor tersebut sebagai berikut :

Faktor Pendorong

Faktor pendorong partisipasi masyarakat di Desa Aikmel Timur antara lain, adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam setiap tahapan pengelolaan dana desa ditunjukkan dengan terselenggaranya berbagai forum musyawarah antar masyarakat desa dan pemerintahan desa di tingkat dusun maupun ditingkat desa. Selain itu, faktor pendukung partisipasi lainnya yaitu adanya kemauan masyarakat untuk ikutserta yang ditunjukkan dengan kehadiran masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaan dana desa. Masyarakat di Desa Aikmel Timur masih memiliki kesadaran dan menyempatkan untuk ikut serta dalam kegiatan pengelolaan dana desa baik di tahap perencanaan, pelaksanaan evaluasi dan pemanfaatan. Hal ini dikarenakan masyarakat memiliki keinginan untuk membuat kemajuan pemabangunan tidak hanya untuk desa tetapi juga kemajuan untuk segala bidang di Desa Aikmel Timur.

Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya Akses Informasi yang memadai : Ketidakmampuan masyarakat dalam memperoleh informasi yang memadai akan semakin menyulitkan mereka dalam pemahaman terkait kebijakan pengelolaan dana desa yang sedang berjalan. Akses informasi yang diberikan pemerintah desa Aikmel Timur disini masih kurang, walaupun sudah ada Website untuk mencari informasi tetapi itu tidak lengkap dan tidak memberikan pemahaman bagi masyarakat. Yang banyak di upload hanya berita-berita penyaluran Bantuan kepada masyarakat. Informasi yang disebarkan melalui pengeras suara, grup *whatsApp*, dan lainnya juga kurang memadai karena tidak semua masyarakat mempunyai *handphone* dan masuk ke grup desa bahkan jika diumumkan melalu pengeras suara pasti ada saja masyarakat yang tidak mendengar karena terkendala ribut disekitar rumahnya, sedang tidur maupun sedang melakukan aktifitas lain.
- 2) Keterbatasan Waktu dan Perbedaan Kepentingan: Keterbatasan waktu seringkali membatasi partisipasi masyarakat di dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan dana desa. Hal ini disebabkan karena kebanyakan masyarakat sibuk dengan pekerjaan dan kegiatan



sehari-hari mereka, sehingga sulit bagi mereka untuk mengikuti seluruh proses musyawarah desa atau forum pengambilan keputusan.

- 3) Kurangnya Kesadaran : Minimnya kesadaran masyarakat di Desa Aikmel Timur dalam pengelolaan dana desa bisa menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa. Padahal tanpa disadari keikutsertaannya dalam pengelolaan dana desa sangat berperan penting untuk kebutuhan masyarakat dan desa kedepannya.

Analisis Teori Tindakan Sosial Max Weber

Pertama, tindakan masyarakat dalam tindakan rasional instrumental ini adalah dapat kita lihat pada keikutsertaan masyarakat dalam empat tahapan partisipasi yaitu pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi, terutama pada tahap perencanaan yaitu keikutsertaannya dalam musyawarah desa. Masyarakat dengan sadar memilih untuk ikut serta dalam pelaksanaan dan pemanfaatan dana desa ini sehingga mereka mempunyai tujuan untuk membentuk desa menjadi lebih baik kedepannya. Dalam hal ini, masyarakat dapat secara rasional mempertimbangkan tindakan-tindakan yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut, serta mempertimbangkan manfaat dan kerugian yang timbul dari keikutsertaan mereka. Oleh karena itu, keikutsertaan masyarakat dapat dianggap sebagai tindakan yang didasarkan pada pertimbangan rasional tentang konsekuensi-konsekuensi yang diinginkan dari tindakan tersebut.

Kedua, tindakan rasional nilai dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih memperhatikan aspek kemanusiaan dan lingkungan dalam keikutsertaannya mengelola dana desa, dengan adanya pendidikan yang ada pada masyarakat bisa meningkatkan kesadaran mereka untuk berpartisipasi dan membangun desa berdasarkan kepentingan masyarakat baik pada tahap perencanaan saat diadakannya rapat desa maupun sampai tahap evaluasi. Dalam hal ini, masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi memiliki cara berpikir lebih kritis dan mampu mengikuti semua proses pengelolaan anggaran dengan baik sehingga dapat memberi koreksi jika terjadi kesalahan atau ketidakfajaran dalam pengelolaan dana desa.

Ketiga, tindakan afektif dari masyarakat adalah adanya sikap segan atau malas pada masyarakat untuk berpartisipasi untuk ikut musyawarah maupun dalam pembangunan walaupun sudah diberitahukan dan diberikan undangan oleh pemerintah desa tetapi mereka tetap tidak



datang. Sikap tersebut didasari oleh emosional masyarakat yang tanpa dia berpikir bahwa pengelolaan dana desa itu sangat penting untuk dilakukan agar desa Aikmel Timur lebih berkembang dan maju sehingga dapat mensejahterakan masyarakat. Masyarakat juga disini segan untuk ikut serta karena dia juga masih berfikir untuk apa ikut serta kita juga tidak mendapatkan apa-apa. Padahal tanpa disadari tindakan yang dilakukan tersebut dapat membuat rugi karena tidak dapat mengeluarkan aspirasi ataupun usulan-usulannya dalam tahap perencanaan ketika dilakukannya musyawarah.

Keempat, Tindakan tradisional dalam pengelolaan dana desa masyarakat memperlihatkan perilaku berdasarkan kebiasaan yang dilakukan masyarakat Desa Aikmel Timur salah satunya adalah kegiatan gontong royong yang merupakan kebiasaan lama yang ada dan masih dilakukan sampai sekarang. Dalam hal ini masyarakat saling membantu menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan gontong royong yang dilakukan masyarakat desa Aikmel Timur ini masih tetap terjadi juga samapai saat ini, ketika ada acara adat pun masyarakat masih saling membantu yang biasa di sebut dengan istilah sasak *betulung*. Betulung ini merupakan membantu pada sebuah pekerjaan tanpa diupah, biasanya orang betulung dalam kegiatan syukuran, acara adat, dan lain sebagainya ini dikasi makan dan bawa pulang lauk-pauk dan jajanan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan secara langsung masyarakat dalam kebijakan pembangunan di suatu wilayah mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Partisipasi masyarakat dalam empat tahap pengelolaan dana desa di Desa Aikmel Timur yang sangat menonjol adalah pada tahap perencanaan yaitu ketika dilakukannya musyawarah desa. Musdes ini melibatkan beberapa unsur masyarakat yang diundang oleh pemerintah desa seperti aparat desa, karang taruna, perempuan dan laki-laki. Tahap pelaksanaan dan evaluasi berbanding terbalik dengan tahap perencanaan yang dimana partisipasi masyarakatnya masih kurang. Dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan lapangan dan jalan di Aikmel Timur. Pada tahap evaluasi ketika diadakannya musyawarah evaluasi masyarakat yang datang hanya segelintir saja tidak sebanyak ketika musyawarah perencanaan. Tahap pengambilan manfaat ini sangat



berpengaruh oleh masyarakat, karena pada tahap ini masyarakat bisa memanfaatkan infrastruktur yang sudah terealisasi dari pemerintah desa.

2. Faktor-faktor partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Aikmel Timur terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendorong dan penghambat, dapat dilihat sebagai berikut:
 - a. Fakor pendrong

Di Desa Aikmel Timur, yang menjadi faktor pendorong patisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun manfaat adalah pertama, adanya kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya pembangunan yang akan dilaksanakan di desa Aikmel Timur ini guna untuk memajukan dan mempermudah kehidupan masyarakat. Kedua, adanya kesempatan yang diberikan pemerintah desa kepada masyarakat dan yang ketiga transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa ke masyarakat.

- b. Faktor pengahambat

Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan ini berupa ikut serta dalam musyawarah di desa Aikmel Timur dikarenakan sibuk bekerja, tidak mendapatkan informasi ataupun berbenturan dengan kegiatan lain. Selain itu, tidak ada masyarakat yang memberikan pandangan negatif terhadap kebijakan dari pemerintah desa karena masyarakat sudah dilibatkan dan diikutsertakan secara bersama-sama.



Daftar pustaka

- Damsar dan Indrayani. 2015 *“Pengantar Sosiologi Perdesaan”* Jakarta :Prenada Media Grup
- Damsar. 2017 : *Teori Sosiologi”* : Jakarta. PT Kharisma Putra Utama. Kencana.
- Moleong, Lexy. J. M.A. 2017. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo. 2014. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ritzer, George. 2016. *“Sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda”* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. *“Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D”* Bandung: Alfabeta
- Wirawan. I.B 2012. *“Teori-teori sosial dalam tiga paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial”* Jakarta : Prenamedia Grup
- Pengembangan Desa Wisata Lenek Ramban Biak Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur”*.
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa*. 2015
- Kartika. R.S. 2012. *“Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD) Di Desa Tegeswetan Dan Desa Jangkrikan Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo”*.
- Kila. KK. 2017. *“Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Miau Baru Kecamatan Kongben Kabupaten Kutai Timur”*.
- Kementerian Keuangan RI. *Buku Saku Dana Desa (Dana Desa Untuk Kesejahteraan Rakyat)*. 2017
- Safina, R.S. 2021. *“Gender Dan Lingkungan (Peran Perempuan Dalam Mengatasi Masalah Sampah Di Lingkungan Belakang Pasar Aikmel Timur Kecamatan Aikmel Lombok Timur)”*.
- Saputra. H.P. 2019. *“Studi Pemanfaatan Dana Desa di Desa Jenggala Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara”*.
- Tumbel. S.M. 2019. *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Tumaluntung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan”*.

Website

1. <https://mataram.antaranews.com/berita/208665/realisasi-dana-desa-di-ntb-semester-i-2022-mencapai-rp67248-miliar> di akses pada 15 Maret 2023
2. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/jumlah-dana-desa-dd-menurut-kabupaten-se-ntb> di akses pada 18 Maret 2023
3. <https://www.suarantb.com/2016/12/18/desa-aikmel-utara-desa-terbaik-se-ntb-tahun-2016/> di akses pada 20 Mei 2023